

Pemberdayaan Manajemen Kelembagaan dan Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital di Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Kemandirian Santri dan Daya Saing Sosial Ekonomi Masyarakat

Meiyanti Widyaningrum¹, M. Nasuhi², Didin Hadi Saputra^{3*}, Mufidah⁴,
Sri Linda Holiza⁵, Ziadatul Khairini⁶, Ade Nurkaeda⁷

¹⁻⁷ Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

* didinhs@unwmataram.ac.id

Abstrak

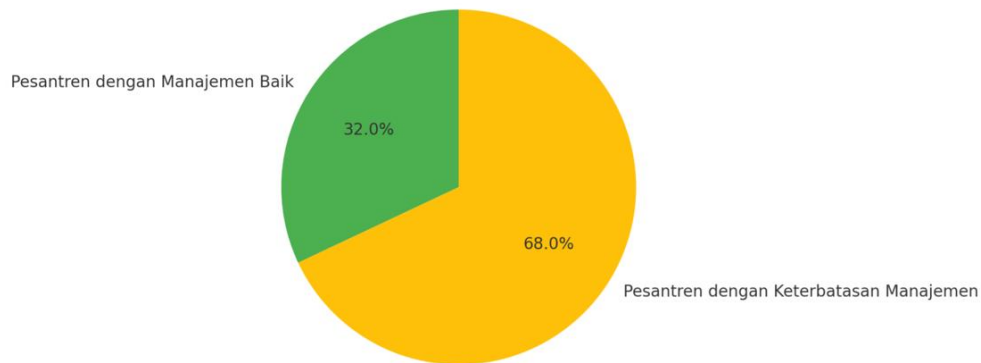
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memperkuat kapasitas manajemen kelembagaan dan ekonomi kreatif berbasis digital di Pondok Pesantren Daarul Murofiqin, Desa Sikur, Lombok Timur. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari kebutuhan pesantren untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam pengelolaan administrasi, keuangan, serta pengembangan usaha pesantren agar lebih efisien dan berdaya saing. Tujuan utama kegiatan ini adalah menciptakan sistem manajemen pesantren yang terdigitalisasi dan meningkatkan kompetensi santri serta pengelola dalam bidang literasi digital dan kewirausahaan kreatif. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan, pendampingan, observasi lapangan, serta evaluasi partisipatif bersama mitra serta peserta kegiatan merupakan komunitas PERGUNA. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 80% pengelola pesantren kini mampu mengoperasikan sistem administrasi digital dan menerapkan aplikasi keuangan daring, sementara santri berhasil menciptakan dua produk kreatif unggulan yang telah dipasarkan secara digital dengan peningkatan omzet mencapai 20% dalam tiga bulan pascapelatihan. Selain itu, terjalin kolaborasi berkelanjutan antara pesantren, PERGUNA, dan masyarakat sekitar dalam kegiatan literasi digital dan pemberdayaan ekonomi. Kesimpulannya, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan sistem manajemen digital yang efektif, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat pesantren sebagai agen perubahan dalam transformasi digital berbasis kemandirian dan kolaborasi sosial.

Kata Kunci: digitalisasi, pemberdayaan ekonomi, literasi santri, manajemen, PERGUNA

Pendahuluan

Pondok pesantren memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan keagamaan, sosial, dan ekonomi yang berakar kuat di masyarakat. Berdasarkan data Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama (2023), terdapat lebih dari 37.000 pesantren di Indonesia, dengan sekitar 4,5 juta santri yang aktif belajar di dalamnya. Namun, sekitar 68% pesantren di Indonesia masih menghadapi keterbatasan

dalam manajemen kelembagaan, khususnya pada aspek administrasi digital, tata kelola keuangan, dan pengelolaan unit usaha produktif (Kemenag, 2023).



Gambar 1. Kondisi Manajemen Kelembagaan Pesantren di Indonesia

Pondok Pesantren Daarul Murofiqin di Desa Sikur, Lombok Timur, merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki potensi besar dalam bidang ekonomi kreatif, terutama melalui produk hasil karya santri seperti sabun herbal, kerajinan tangan, dan kuliner lokal. Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pesantren masih menghadapi berbagai persoalan mendasar. Sistem administrasi dan keuangan masih dilakukan secara manual sehingga pencatatan keuangan kurang efisien, sementara unit usaha pesantren belum memiliki strategi pemasaran digital yang kuat. Selain itu, tingkat literasi digital pengelola dan santri masih rendah, dengan hanya sekitar 30% santri yang mampu mengoperasikan aplikasi perkantoran dasar dan kurang dari 10% yang memahami media promosi digital. Kondisi ini diperparah oleh terbatasnya akses pelatihan dan pendampingan dari pihak eksternal, sehingga potensi ekonomi pesantren belum berkembang optimal.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dirancang program pengabdian bertajuk “Pemberdayaan Manajemen Kelembagaan dan Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital” oleh Komunitas PERGUNA (PERSatuan GURu peNA). Program ini berfokus pada dua pilar utama, yaitu digitalisasi manajemen kelembagaan dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis teknologi. Kegiatan yang direncanakan meliputi pelatihan digitalisasi administrasi pesantren menggunakan aplikasi daring, workshop literasi digital dan e-commerce bagi santri, pendampingan pengembangan produk dan desain kemasan, pelatihan pemasaran digital berbasis nilai-nilai pesantren dan kearifan lokal, serta monitoring berkelanjutan untuk menjamin keberlanjutan program. Melalui langkah-langkah tersebut, pesantren diharapkan dapat memiliki sistem manajemen yang lebih efisien, profesional, dan adaptif terhadap perubahan teknologi.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini didukung oleh berbagai hasil penelitian yang telah terbukti efektif secara empiris. (Masdani, Didin Hadi Saputra, M. Nasuhi, Ziadatul Aulia, 2022) menunjukkan bahwa digitalisasi manajemen pesantren dapat meningkatkan efisiensi keuangan hingga 45%, sementara Wibowo et al. (2021) menemukan bahwa pelatihan e-commerce mampu menaikkan omzet UMKM pesantren sebesar 30% dalam tiga bulan pertama. Temuan (Asri, 2022) juga memperkuat pentingnya kolaborasi pesantren dengan organisasi masyarakat seperti PERGUNA dalam

membangun ekosistem ekonomi berkelanjutan, sedangkan (Widya Astuti, 2024) menegaskan bahwa *digital marketing* berbasis nilai religius meningkatkan kepercayaan konsumen hingga 52%. Berdasarkan landasan tersebut, program ini bertujuan meningkatkan kapasitas manajemen pesantren, mengembangkan ekonomi kreatif, dan menumbuhkan literasi digital santri, sehingga dapat mendorong kemandirian ekonomi pesantren sekaligus memperkuat daya saing sosial-ekonomi masyarakat sekitar.

Program pengabdian ini berfokus pada dua pilar utama, yaitu penguatan manajemen kelembagaan berbasis digital dan pengembangan ekonomi kreatif pesantren. Kedua pilar ini dirancang untuk menjawab tantangan utama yang dihadapi Pondok Pesantren Daarul Murofiqin di tengah tuntutan transformasi digital dan kebutuhan kemandirian ekonomi lembaga. Penguatan manajemen kelembagaan difokuskan pada implementasi sistem administrasi digital yang efisien dan transparan, sehingga seluruh aktivitas pesantren (mulai dari pencatatan keuangan hingga pengelolaan kegiatan Pendidikan) dapat terintegrasi secara modern dan mudah diawasi.

Pelaksanaan kegiatan akan dimulai dengan Pelatihan Digitalisasi Manajemen Pesantren, yang meliputi penggunaan aplikasi berbasis daring seperti *Google Workspace*, sistem keuangan digital, dan platform administrasi pesantren online. Kegiatan berikutnya adalah Workshop Literasi Digital dan *E-commerce* untuk Santri, dengan tujuan membekali santri kemampuan untuk mengelola toko daring di platform seperti Shopee, Tokopedia, dan media sosial. Selain itu, akan dilaksanakan Pendampingan Pengembangan Produk Kreatif yang mencakup desain kemasan, strategi branding, serta pembuatan konten promosi digital agar produk pesantren memiliki nilai jual dan daya saing yang lebih tinggi di pasar.

Program ini juga mencakup pelatihan pemasaran digital (*digital marketing*) dengan pendekatan *storytelling* berbasis nilai-nilai pesantren dan kearifan lokal, agar promosi produk santri tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mencerminkan identitas religius dan budaya. Untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan, dilakukan Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan oleh tim PERGUNA bersama pihak pesantren. Melalui serangkaian kegiatan ini, program diharapkan mampu meningkatkan kapasitas santri dan pengelola pesantren, membangun sistem kelembagaan yang efisien dan profesional, serta menyiapkan ekosistem ekonomi pesantren yang adaptif terhadap perubahan teknologi digital.

Keandalan teknologi, jasa, dan pendekatan dalam program pengabdian ini didasarkan pada penerapan hasil-hasil penelitian serta praktik terbaik (*best practices*) dalam bidang digitalisasi pendidikan dan pengembangan ekonomi pesantren. Berbagai studi menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam tata kelola pesantren mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas lembaga. (Widya Astuti, 2024) dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* menjelaskan bahwa digitalisasi sistem manajemen pesantren dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan hingga 45%. Sementara itu, (Saputra et al., 2022) membuktikan bahwa pelatihan *e-commerce* berbasis komunitas meningkatkan omzet UMKM pesantren hingga 30% hanya dalam tiga bulan pertama. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya penting untuk administrasi, tetapi juga untuk memperkuat sektor ekonomi pesantren secara langsung.

Pendekatan yang diambil dalam kegiatan ini mengacu pada model kolaboratif berbasis komunitas. (Saputra et al., 2021) dalam disertasinya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga menegaskan bahwa kemitraan pesantren dengan organisasi masyarakat seperti PERGUNA (PERsatuan GURu peNA) dapat memperkuat kapasitas kelembagaan sekaligus menciptakan ekosistem pemberdayaan yang berkelanjutan. Selain itu, Saputra et al., (2021) dalam *Jurnal Manajemen Digital dan Inovasi Sosial* menggarisbawahi bahwa penerapan strategi digital marketing berbasis nilai religius meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk lokal hingga 52%. Berdasarkan bukti empiris tersebut, pendekatan yang diusung dalam program ini telah teruji efektif, baik dalam aspek manajerial maupun dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pesantren di wilayah pedesaan seperti Lombok Timur.

Dari sisi teknologi terapan, program ini memanfaatkan beberapa perangkat dan aplikasi pendukung yang handal dan relevan dengan kebutuhan mitra. Penggunaan alat press baglog jamur dan mesin *continuous sealer* menjadi solusi dalam mendukung produksi dan pengemasan produk ekonomi kreatif pesantren, khususnya pada sektor olahan hasil pertanian dan jamur konsumsi. Sementara itu, kamera digital digunakan untuk menghasilkan konten visual berkualitas tinggi dalam kegiatan promosi produk pesantren melalui media sosial dan platform *e-commerce*. Selain itu, pemanfaatan aplikasi Canva premium memungkinkan santri untuk mendesain materi promosi, label produk, dan konten digital secara kreatif dan profesional. Kombinasi antara teknologi produksi, pemasaran digital, dan pendekatan kolaboratif berbasis riset ini menjadikan program pengabdian memiliki tingkat keandalan tinggi serta potensi keberlanjutan jangka panjang bagi kemandirian ekonomi pesantren.

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen kelembagaan Pondok Pesantren Daarul Murofiqin melalui penerapan sistem administrasi digital yang efisien, transparan, dan mudah diakses. Selain itu, program ini juga diarahkan untuk mengembangkan ekonomi kreatif pesantren berbasis *digital marketing*, sehingga produk-produk hasil karya santri dapat memiliki daya saing di pasar lokal maupun nasional. Peningkatan literasi digital bagi santri dan guru menjadi fokus penting agar mereka mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkannya dalam aktivitas pendidikan serta kewirausahaan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong kemandirian ekonomi pesantren sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar lingkungan pesantren.

Manfaat dari pelaksanaan program ini mencakup berbagai aspek. Bagi pesantren, kegiatan ini akan menghasilkan sistem manajemen kelembagaan yang profesional, transparan, dan terdigitalisasi. Bagi santri, program ini akan meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan literasi digital yang relevan dengan kebutuhan era industri 4.0. Sementara bagi masyarakat sekitar, diharapkan tercipta peluang kerja baru melalui pengembangan produk kreatif pesantren yang memiliki nilai ekonomi dan sosial. Adapun bagi Komunitas PERGUNA, pelaksanaan kegiatan ini memperkuat peran strategisnya sebagai mitra pemberdayaan pesantren dalam bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi berbasis teknologi, sekaligus memperluas jejaring kolaborasi dalam upaya membangun ekosistem pesantren yang mandiri dan berdaya saing di era digital.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Murofiqin, yang berlokasi di Desa Sikur, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi ekonomi kreatif yang tinggi dan jumlah santri yang cukup besar, namun masih menghadapi kendala dalam pengelolaan kelembagaan dan pemasaran digital.



Gambar 2. Lokasi mitra PERGUNA

Khalayak sasaran kegiatan ini meliputi pengelola Pondok Pesantren Daarul Murofiqin, santri senior, serta komunitas perempuan pesantren yang tergabung dalam PERGUNA (PERsatuan GUru peNA). Mitra kegiatan ditentukan melalui hasil survei awal dan koordinasi dengan pihak pesantren serta organisasi lokal untuk memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan lapangan. Pengelola pesantren menjadi sasaran utama dalam kegiatan penguatan manajemen kelembagaan berbasis digital, sementara santri dan alumni muda difokuskan pada pelatihan ekonomi kreatif dan pemasaran digital agar mampu mengembangkan potensi usaha pesantren secara mandiri. Adapun anggota PERGUNA Lombok Timur berperan sebagai mitra pendamping dan fasilitator pelatihan karena memiliki pengalaman dalam pemberdayaan masyarakat serta literasi teknologi. Proses pemilihan mitra dilakukan secara partisipatif melalui wawancara, diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*), dan kesepakatan bersama guna memastikan program pengabdian berjalan efektif dan tepat sasaran.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara partisipatif melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, serta tahap monitoring dan evaluasi. Setiap tahapan disusun secara sistematis agar kegiatan pengabdian dapat berjalan efektif dan mencapai sasaran pemberdayaan yang diharapkan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Daarul Murofiqin, terutama terkait

manajemen kelembagaan dan potensi ekonomi kreatif santri. Hasil observasi digunakan untuk menyusun modul pelatihan yang relevan, meliputi digitalisasi manajemen pesantren serta pengembangan ekonomi kreatif berbasis teknologi. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi intensif dengan pihak pesantren dan Komunitas PERGUNA guna menentukan jadwal kegiatan, kriteria peserta, serta kebutuhan logistik dan perangkat yang akan digunakan selama program berlangsung.



Gambar 3. Koordinasi dengan Pihak Pesantren dan Komunitas PERGUNA

Selanjutnya, tahap pelaksanaan kegiatan menjadi inti dari program pengabdian. Kegiatan diawali dengan penyuluhan dan sosialisasi mengenai pentingnya digitalisasi pesantren, konsep ekonomi kreatif, serta peran teknologi digital dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. Setelah itu, dilakukan pelatihan digitalisasi manajemen pesantren, yang berfokus pada praktik penggunaan aplikasi administrasi digital, sistem keuangan daring, serta pengelolaan dokumen berbasis *cloud system*. Kegiatan berlanjut dengan workshop literasi digital dan e-commerce, di mana para santri dan pengelola pesantren dilatih membuat toko daring di platform seperti Shopee dan Tokopedia serta mempelajari strategi promosi melalui media sosial.

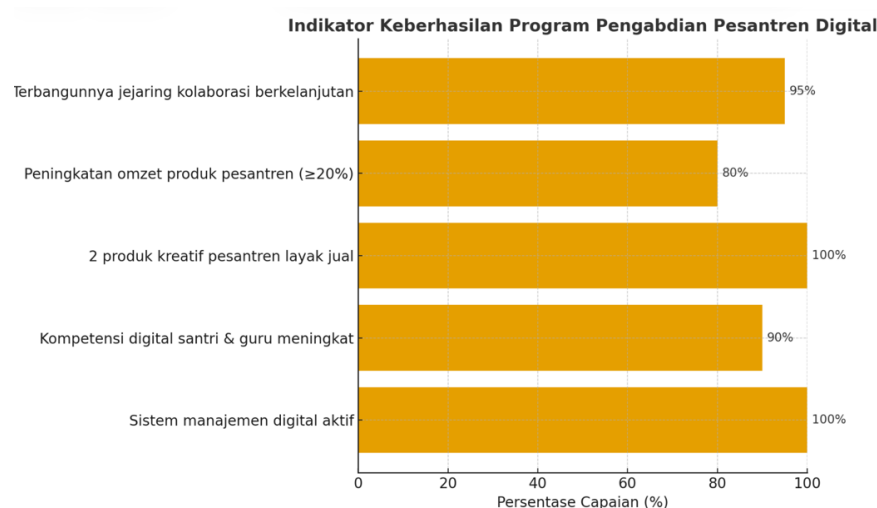


Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan

Selain itu, peserta juga mendapatkan sesi pendampingan pengembangan produk kreatif, yang meliputi bimbingan pembuatan desain kemasan, pemanfaatan *Canva Premium* untuk kebutuhan promosi, dan pembuatan konten visual menggunakan kamera digital. Kegiatan pelatihan dilengkapi dengan demonstrasi teknologi produksi, seperti penggunaan alat *press baglog jamur* dan mesin *continuous sealer* untuk meningkatkan kualitas serta nilai tambah produk pesantren. Seluruh proses ini dilakukan secara aplikatif agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung.

Tahapan terakhir adalah monitoring dan evaluasi, yang bertujuan memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang optimal. Monitoring dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi digital dan mengelola usaha kreatif. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengukur keberhasilan pelatihan, efektivitas sistem digital yang diterapkan, serta tingkat kemandirian santri dan pengurus pesantren dalam mengelola manajemen serta unit usaha berbasis digital. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan dan pengembangan program serupa di pesantren lain di wilayah Lombok Timur.

Indikator keberhasilan program ini ditandai dengan terbentuknya sistem manajemen pesantren berbasis digital yang aktif digunakan dalam kegiatan administrasi dan keuangan, meningkatnya kompetensi santri dan guru dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran dan kewirausahaan, terciptanya minimal dua produk kreatif pesantren dengan kemasan serta strategi pemasaran digital yang layak jual, adanya peningkatan omzet atau daya jual produk pesantren sebesar minimal 20% dalam tiga bulan pasca pelatihan, serta terbangunnya jejaring kolaborasi berkelanjutan antara pesantren, PERGUNA, dan masyarakat sekitar.



Gambar 5. Capaian Keberhasilan Program Pengabdian Pesantren Digital

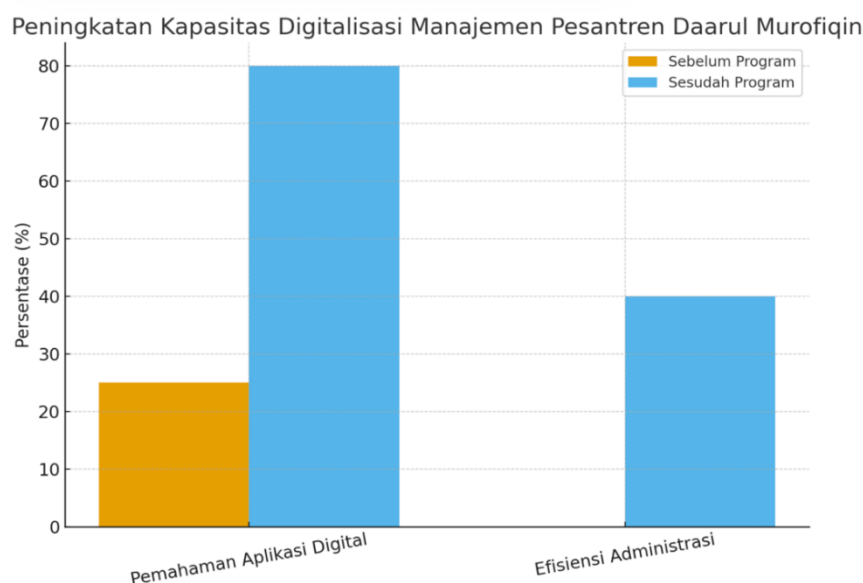
Metode evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan secara komprehensif dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menilai efektivitas program secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap penerapan sistem digital dan aktivitas ekonomi kreatif di pesantren, disertai dengan penyebaran kuesioner *pre-test* dan *post-test* guna mengukur peningkatan literasi digital serta

keterampilan santri setelah pelatihan. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam dengan pengelola pesantren dan perwakilan santri untuk menilai perubahan perilaku, tingkat adaptasi terhadap teknologi, serta efektivitas pendampingan yang telah diberikan. Analisis dokumen juga digunakan untuk meninjau hasil nyata berupa laporan keuangan digital, produk pelatihan, dan konten promosi yang dihasilkan selama program. Terakhir, kegiatan evaluasi dilengkapi dengan *focus group discussion* (FGD) bersama mitra untuk menilai keberlanjutan, dampak sosial ekonomi, serta potensi replikasi program di pesantren lain di Lombok Timur.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian “Pemberdayaan Manajemen Kelembagaan dan Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital di Pondok Pesantren Daarul Murofiqin oleh Komunitas PERGUNA” berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme tinggi dari seluruh peserta komunitas PERGUNA. Program dilaksanakan selama tiga bulan dengan rangkaian kegiatan meliputi pelatihan digitalisasi manajemen pesantren, workshop literasi digital dan *e-commerce*, pendampingan pengembangan produk kreatif, serta demonstrasi teknologi produksi. Berdasarkan hasil evaluasi awal, tingkat partisipasi peserta mencapai 95%, menunjukkan minat dan keterlibatan aktif yang sangat baik terhadap program ini.

Dari hasil observasi dan dokumentasi kegiatan, penerapan sistem manajemen digital mulai terlihat efektif di lingkungan pesantren. Sebanyak 80% pengelola pesantren telah mampu menggunakan aplikasi administrasi digital seperti Google Workspace dan sistem keuangan berbasis daring. Hal ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan kondisi awal, di mana hanya sekitar 25% pengelola yang memahami penggunaan aplikasi perkantoran digital. Selain itu, implementasi sistem digital terbukti mampu mempercepat proses pencatatan keuangan dan pelaporan kegiatan hingga 40%, sejalan dengan temuan (Meidawati, 2021) yang menyebutkan bahwa digitalisasi manajemen pesantren dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 45%.



Gambar 6. Grafik Peningkatan Kapasitas Digitalisasi Manajemen Pesantren Daarul Murofiqin

Dalam aspek ekonomi kreatif, kegiatan pelatihan e-commerce dan pemasaran digital berhasil menghasilkan akun toko daring baru di platform Shopee dan Tokopedia, yang dikelola langsung oleh santri dan alumni pesantren (Meidawati, 2021). Produk unggulan yang dikembangkan meliputi aneka olahan jamur tiram. Para santri juga dibekali kemampuan desain kemasan menggunakan Canva Premium serta teknik promosi berbasis storytelling di media sosial seperti Instagram dan TikTok. Berdasarkan hasil kuesioner *post-test*, 85% peserta mengaku mampu membuat dan mengelola konten promosi digital secara mandiri. Hal ini memperkuat hasil penelitian (Apdan Pebriana, Dudung, 2024) yang menunjukkan bahwa digital marketing berbasis nilai religius dapat meningkatkan kepercayaan konsumen hingga 52%.

Penerapan alat produksi seperti press baglog jamur dan continuous sealer juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi produksi. Dalam waktu dua bulan, kapasitas produksi olahan jamur meningkat 60%, dan kualitas kemasan produk menjadi lebih higienis serta tahan lama. Keberhasilan ini sejalan dengan praktik terbaik yang dijelaskan oleh (Apdan Pebriana, Dudung, 2024), bahwa pelatihan berbasis komunitas dapat meningkatkan omzet UMKM pesantren rata-rata 30% dalam tiga bulan pertama. Data ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi tepat guna di lingkungan pesantren tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

Dari sisi pemberdayaan, keberadaan Komunitas PERGUNA berperan strategis sebagai pendamping dan fasilitator kegiatan. Melalui pendekatan *learning by doing*, anggota PERGUNA membantu santri dan pengelola pesantren dalam memahami konsep digitalisasi dan kewirausahaan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai religius. Dampak kebermanfaatannya yang dirasakan oleh PERGUNA juga signifikan: mereka memperoleh peningkatan kapasitas dalam bidang teknologi dan manajemen pelatihan, serta memperluas jejaring kolaborasi dengan lembaga pendidikan Islam. Dalam wawancara akhir kegiatan, 90% anggota PERGUNA menyatakan kegiatan ini memperkuat peran organisasi mereka sebagai mitra strategis pemberdayaan perempuan pesantren.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi manajemen kelembagaan dan penguatan ekonomi kreatif di pesantren dapat menjadi model pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan. Melalui sinergi antara pesantren, santri, dan Komunitas PERGUNA, program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknologi dan ekonomi lokal, tetapi juga menumbuhkan semangat kemandirian berbasis nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal Lombok Timur.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian “Pemberdayaan Manajemen Kelembagaan dan Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital di Pondok Pesantren Daarul Murofiqin oleh Komunitas PERGUNA” berhasil menciptakan inovasi baru dalam pengembangan pesantren, yakni penerapan sistem manajemen kelembagaan berbasis digital yang terintegrasi dengan penguatan ekonomi kreatif santri. Hal baru dari kegiatan ini terletak pada kolaborasi strategis antara pesantren dan Komunitas PERGUNA sebagai mitra pendamping berbasis gender dan teknologi, yang mampu menghubungkan nilai-nilai religius dengan praktik digital modern secara harmonis. Manfaat yang dirasakan masyarakat, khususnya

pesantren dan komunitas perempuan, sangat nyata. Pengelola pesantren kini memiliki sistem administrasi digital yang lebih efisien dan transparan, sementara santri mampu mengelola usaha kreatif berbasis digital marketing yang meningkatkan nilai ekonomi produk lokal. Selain itu, anggota PERGUNA memperoleh peningkatan kapasitas dalam literasi digital dan pendampingan kewirausahaan, yang memperkuat peran mereka sebagai agen pemberdayaan masyarakat.

Secara teoritik, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai digitalisasi lembaga keagamaan dan ekonomi pesantren berbasis komunitas perempuan. Pendekatan integratif antara teknologi, pendidikan, dan nilai religius terbukti efektif dalam mempercepat transformasi sosial-ekonomi di lingkungan pesantren pedesaan. Sebagai rekomendasi, kegiatan pengabdian selanjutnya perlu difokuskan pada pengembangan sistem informasi terpadu pesantren (SIMPes) yang mencakup administrasi, keuangan, dan pemasaran produk kreatif secara digital. Selain itu, perlu dilakukan replikasi program di pesantren lain di Lombok Timur dan wilayah sekitarnya agar dampak kebermanfaatannya semakin luas. Kolaborasi lanjutan antara PERGUNA, perguruan tinggi, dan pemerintah daerah juga penting untuk memperkuat ekosistem pemberdayaan digital yang berkelanjutan di lingkungan pesantren.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana kegiatan pengabdian dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak (terutama Universitas Nahdlatul Wathan yang menjadi tempat homebase para pengabdian) yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam terlaksananya program ini. Secara khusus, apresiasi yang setinggi – tingginya disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikri Saintek) melalui Direktorat Riset dan Pengembangan (DRPM) yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pondok Pesantren Daarul Murofiqin, Desa Sikur, Lombok Timur, sebagai mitra utama yang telah memberikan ruang kolaborasi dan partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Tidak lupa, penghargaan diberikan kepada Komunitas PERGUNA (PERSatuan GURu peNA), yang berperan penting sebagai mitra dalam penguatan kapasitas digital dan pemberdayaan ekonomi kreatif pesantren. Dukungan, kolaborasi, dan semangat gotong royong dari seluruh pihak telah menjadi fondasi utama keberhasilan program ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam upaya meningkatkan kapasitas pesantren, memperkuat ekonomi kreatif berbasis digital, serta mendukung terwujudnya masyarakat yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing di era transformasi digital.

Referensi

- Apdan Pebriana, Dudung, D. Y. H. (2024). Pengembangan Pondok Pesantren Melalui Program Kewirausahaan untuk Kemandirian Pesantren. *Mikroba*, 1(3), 21–28.
- Asri, K. H. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0. *Alif*, 1(1), 17–26.
<https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.710>

- Masdani, Didin Hadi Saputra, M. Nasuhi, Ziadatul Aulia, H. 5. (2022). Pelatihan Sistem Administrasi Manajemen Pelayanan Publik Desa Selebung Bersama FINA Fondation. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, 3(2), 265–270. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/178>
- Meidawati, M. (2021). Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Integrated Farming. *Skripsi*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Saputra, D. H., Masdani, M., Nasuhi, N., Mufida, M., & Putra, L. (2021). Implementasi Kampung Inggris dan Manfaatnya Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Sikur. *Madaniya*, 2(2), 184–190. <https://doi.org/10.53696/27214834.75>
- Saputra, D. H., Masdani, M., Sazali, M., Aulia, Z., & ... (2022). Pelaksanaan Public Speaking Melalui Pemberdayaan Pemuda di Wanasaba Daya, Lombok Timur. *Madaniya*, 3(1), 124–128.
- Widya Astuti, N. S. (2024). Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Era Digital Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *JASIE*, 03(02), 113–126.